

# ANALISIS ~TAMENI DAN ~YOUNI DALAM SERIES DRAMA GREAT TEACHER ONIZUKA

**Dendy Putra Pradhana**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya  
[dendypradhana16020104067@mhs.unesa.ac.id](mailto:dendypradhana16020104067@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Yovinza Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya  
[yovinzabethvine@unesa.ac.id](mailto:yovinzabethvine@unesa.ac.id)

## **Abstract**

The purpose of this study is to review the meaning of the conjunction *tame ni* and *you ni* from the point of view of 目的 'purpose' and 意志動詞 'verb meaning' 無意志動詞 can be substituted for each other *tame ni* and *you ni* in Japanese sentences. One of the things that made this research interesting was the conjunction *tame ni* and *you ni* in Japanese sentences where both are used to express goals or intentions, and are often used by Japanese speakers. The research method used in this study is a qualitative descriptive method, data collection techniques using the method of observing and noting, can be replaced by each other *tame ni* and *you ni* were given to three Japanese informants to validate the data to get the results of the interview data. In the results and discussion there are characteristics of *tame ni* and *you ni*. The conjunction *tame ni* shows the meaning of the purpose and the form of the verb. Then *you ni* shows the meaning of the purpose and the form of the verb is not the intention.

**Keywords :** Conjunctions, *Tameni*, *Youni*.

## **要旨**

この研究の目的は、接続詞 *ために* と *ように* の意味を、目的意志動詞と意志動詞 '動詞の意味' の観点から確認することです。文章。この研究を

面白くしたものの 1 つは、日本語の文の接続詞「ために」と「あなたに」でした。どちらも目的や意図を表現するために使用され、日本人の話者によってよく使用されます。この研究で使用された研究方法是、定性的な記述方法であり、観察と注意の方法を使用したデータ収集技術です。データを検証するために 3 人の日本人情報提供者に与えられ、データを検証して結果を得ました。インタビューデータです。結果と考察では、タメニとヨウニの特徴があります。接続詞ためには、目的の意味と動詞の形を示します。次に、あなたに目的の意味を示し、動詞の形は意図ではありません。

**キーワード：**接続詞、ために、ように

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Salah satu bahasa yang cukup diminati oleh pembelajar bahasa asing di Indonesia adalah bahasa Jepang, menurut Mael (2016:55). Menurut Nurhadi (2016:76) bahasa sebagai wahana berkomunikasi dipahami bersama oleh para pelaku komunikasi untuk menyampaikan pendapat, pemikiran, dan perasaan. Dalam bahasa Jepang itu sendiri terdapat berbagai macam struktur kalimat dan ekspresi. Banyaknya ragam struktur dan ekspresi tersebut menjadi suatu kesulitan bagi pembelajar asing yang ingin mempelajari bahasa Jepang, terutama struktur-struktur yang

memiliki kemiripan dalam interpretasi ekspresi dan penggunaannya.

Salah satunya yang membuat tertarik penelitian ini pada konjungsi *tameni* dan *youni* dalam kalimat bahasa Jepang dimana keduanya digunakan untuk menyatakan tujuan atau maksud, dan sering digunakan oleh pengguna bahasa Jepang. Menurut Soepardjo (2012:132) konjungsi yaitu kelas kata yang digunakan untuk menggabungkan unsur depan dengan unsur belakang baik unsur tersebut berupa kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sekilas keduanya memiliki makna yang sama, yaitu “supaya” atau “untuk” (sama-sama menyatakan tujuan). Akan tetapi

sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda, sehingga terkadang sulit bagi pembelajar asing untuk membedakan kapan harus memakai *tameni* dan *you ni*.

Dalam penelitian ini yang diutamakan verba sebelum *tameni* dan *youni*, menurut Soepardjo (2012:127) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang, verba merupakan kata yang berkonjungsi dan kedudukannya berperan sebagai predikat. Oleh karena itu tanpa verba sebuah kalimat akan tidak lengkap untuk menjadi satu kesatuan membentuk satu kalimat yang utuh. Roni (2015:517) dalam Makalah pada *International seminar on evaluation and assessment in Japanese language education* yang berjudul 'Hubungan Konstituen Pengisi Subjek, Objek, Keterangan, Modifier, dan Qualifier: Sebuah Kajian Teoritis terhadap Pola Sistem Kalimat Bahasa Jepang' menjelaskan lebih lanjut bahwa predikat yang diisi oleh verba memegang peran sebagai pusat dari suatu kalimat. Kemudian jika tidak verba maka tidak akan menjadi satu kalimat utuh untuk menunjukkan makna kalimat tersebut.

Konjungsi dalam bahasa Jepang juga memiliki banyak ragam untuk membagi jenis konjungsi

(*setsuzokushi*) dalam *handobukku* (Iori, 2006:13), membagi lima jenis *setsuzokushi* yang menghubungkan kalimat diantaranya sebagai berikut.

- 1) 接続詞付帯状況並列などの表現 (*setsuzokushi futaijookyoo nado non hyoogen*) Konjungsi yang mengungkapkan keadaan secara berurutan.
- 2) 接続詞時間 (*setsuzokushi jikan*) konjungsi yang mengungkapkan waktu.
- 3) 接続詞理由・目的 (*setsuzokushi riyuu-mokuteki*) Konjungsi yang mengungkapkan sebab-tujuan.
- 4) 接続詞条件 (*setsuzokushi jooiken*) Konjungsi yang mengungkapkan syarat/ kondisi.
- 5) 接続詞玉説 (*setsuzokushi gyoken*) Konjungsi yang mengungkapkan kebalikan.

Berdasarkan pembagian jenis tersebut konjungsi *tameni* dan *youni* termasuk dalam jenis konjungsi yang mengungkapkan sebab-tujuan atau disebut *setsuzokushi riyuu-mokuteki* karena konjungsi tersebut memiliki makna tujuan.

Penelitian ini membutuhkan teori makna *tameni* dan *youni* dari para ahli untuk membantu proses penelitian. Menurut Sagawa Yuriko, dkk (2001:203) *tameni* yakni *ために*

の前には自分の意志で実現できることがらを表す節が来る。ある状態になることを目指すときは「ために」ではなく「ように」を使う。'Klausa yang mengikuti *tameni* adalah klausa yang menunjukkan sesuatu yang dapat direalisasikan oleh diri sendiri. Pada saat ingin menyatakan keadaan yang ingin dicapai, yang dipakai bukan *tameni* melainkan *youni*'. Berdasarkan teori *tameni* tersebut bahwa sebelum *tameni* menunjukkan klausa yang ingin menyatakan keadaan dan dapat direalisasikan oleh pembicara. Menurut Sagawa Yuriko, dkk (2001:621) *youni* yakni ようにの前には、「なる」「できる」など人間の意志に関わらぬ無意志的な行為を表す動詞や可能を表す「V-れる」、あるいは動詞の否定形など、状態的な意味を表す表現用いられることが多く、後の節には話し手の意志的な行為を表す動詞が続く。'Di depan *youni* dapat diletakkan verba aktivitas yang tidak berhubungan dengan keinginan manusia seperti *naru*, *dekiru*, atau verba-*reru* yang menunjukkan kemampuan, dapat pula diletakkan verba bentuk negasi, maupun verba lain yang memiliki makna situatif, sedangkan klausa yang mengikuti di

belakangnya berupa verba yang menunjukkan aktivitas yang didasari oleh tujuan / keinginan pembicara'. Berdasarkan teori *youni* tersebut menunjukkan sebelum *youni* terdapat verba yang tidak berhubungan dengan keinginan manusia. Kemudian setelah *youni* menunjukkan aktivitas yang didasari oleh tujuan pembicara.

Menurut Iori Isao, dkk (2000:214) *tameni* yakni 「～ために」は目的を表す形式の中で最も代表的なものです。注意すべき点は、「PのためにQ」で、Pは意志的な動作であり、PとQの動作主は同一であることです。「～ために」の「に」は省略されることがありますが、意味は同じです。'Tameni adalah bentuk tujuan yang paling representatif. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa "Q untuk P", P adalah tindakan sukarela, P dan Q memiliki agen yang sama. Kata *ni* dalam *tameni* bisa dihilangkan, tapi artinya sama'. Berdasarkan teori *tameni* tersebut menunjukkan makna tujuan yang representatif yakni dapat mewakili makna satu kalimat. Kemudian jika kata *ni* dalam *tameni* di satu kalimat dihilangkan maka makna kalimat tersebut tetap sama. Menurut Iori Isao, dkk (2000:216) *youni* yakni

「～ように」は望ましい状態・状況を述べることにより目的を示す表現です。'Youni adalah ungkapan yang menunjukkan tujuan dengan menyatakan keadaan/situasi yang diinginkan'. Berdasarkan teori *youni* tersebut menunjukkan ungkapan yang bermakna tujuan dengan melihat keadaan yang diinginkan pembicara.

Menurut Satoshi Komada, dkk (1998:203) *tameni* yakni 目的を表す。「...ために」が目的を表すには、前後の節の主語が同じでなければならない。また、「ために」の前には自分の意志で実現できることがらを表す節が来る。ある状態になることを目指すときは「ために」ではなく「ように」を使う。'Merupakan tujuan. ...*tameni* mengungkapkan tujuannya, subjek dari klausa sebelumnya dan berikut harus sama. Juga, sebelum *tameni* muncul bagian yang mengungkapkan apa yang dapat dicapai dengan keinginan sendiri. Saat bertujuan untuk mencapai keadaan tertentu, gunakan *tameni* bukan *youni*'. Berdasarkan teori *tameni* tersebut menunjukkan makna tujuan. Kemudian sebelum *tameni* menunjukkan yang dapat dicapai oleh keinginan sendiri. Menurut Satoshi Komada, dkk

(1998:203) *youni* yakni 「ように」前に述べられたことがらや既知の事実と、これから述べることがらが一致するものだということを表す。後で説明を行う場合の前触れをするのに用いる。'Apa yang telah dikatakan sebelum *youni* dan apa yang diketahui sesuai dengan apa yang akan dikatakan. Setelah itu digunakan sebagai pertanda untuk penjelasan selanjutnya'. Berdasarkan teori *youni* tersebut menunjukkan klausa sebelum *youni* yang telah diketahui pembicara akan sesuai dengan yang dikatakan.

Menurut Maeda (1995:120) yakni 「ために」「ように」「しに」「のに」という4形式を詳しく比較したもののだが、その内、「ために」と「ように」に関する従属節が動詞の部分だけを見ると、両者の違いは次のようになる。

ために：主節と従属節の主語が同一。従属節の動詞は意志動詞。

ように：主節と従属節の主語は異なる。従属節の動詞は無意志動詞。

'membuat perbandingan rinci dari empat bentuk yaitu "*tameni*", "*youni*", "*shini*", dan "*noni*". Hanya melihatnya, perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut.

*Tameni*：Subjek dari klausa utama dan klausa bawahan adalah sama. Kata kerja dari klausa bawahan adalah kata kerja kehendak.

*Youni* : Subjek dari klausa utama dan klausa bawahan adalah berbeda. Kata kerja dari klausa bawahan adalah kata kerja yang tidak disengaja.

Pada penelitian ini akan membahas tentang makna *tameni* dan *youni* dengan menggunakan teori di atas serta membahas apakah dapat saling menggantikan satu sama lain antara *tameni* dan *youni* di dalam kalimat bahasa Jepang yang diutamakan pada verba sebelum *tameni* dan *youni*.

Dengan demikian tidak perlu mengusulkan dua arti yang berbeda untuk *tameni*, terlepas dari terjemahan bahasa Inggrisnya yang agak berbeda hasil. Sebaliknya, kita dapat mengatakan bahwa tujuan adalah "alasan yang diramalkan". melakukan sesuatu. Dengan kata lain, ketika pembicara, pada dasarnya sama saja mengatakan orang tersebut pergi ke Jepang karena dia berencana untuk belajar bahasa Jepang di sana, atau bahwa alasan dia pergi ke Jepang adalah karena dia bermaksud demikian belajar bahasa Jepang. R. T. Lakoff (1968: 198) mengatakan bahwa 'agar' mengandung 'karena', sebagai bagian dari maknanya, mengklaim bahwa semua adverbial

klausa, hanya tujuan dan kausal yang dapat menjawab pertanyaan.

## KAJIAN TEORI

ために digunakan dengan kata kerja yang menunjukkan kemauan untuk mengungkapkan niat untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. ように tidak menggunakan kata kerja kemauan dan hanya menyatakan suatu kondisi yang merupakan hasil yang diinginkan tanpa menyiratkan pemenuhan langsung dari kondisi tersebut melalui upaya yang dilakukan secara khusus.

Ada penjelasan di sini yang menjelaskannya dengan cukup baik, jadi saya akan menerjemahkan sebagian dari apa yang dikatakannya:

Pertama mereka memberikan beberapa contoh kalimat:

- a. 美しい自然を守るために、市民はダム建設反対運動を起こした。
- b. 世界一周旅行に行くために、500万円貯めました。
- c. 5時までには帰れるように、仕事を急いで片付けた。
- d. クラスのみんながわかるように、先生はゆっくり話します。

Contoh a dan b keduanya menggunakan kata kerja kemauan seperti "untuk melindungi alam" atau "untuk melakukan perjalanan keliling dunia." Contoh c dan d, sebaliknya, menggunakan verba kemungkinan atau verba intransitif. Itu menyatakan suatu kondisi daripada niat sebagai tujuan. Perhatikan bahwa dalam d perubahan subjek tidak memengaruhi 'kesengajaan' kata kerja. Saat membuat kalimat-kalimat ini kita harus memikirkan seperti apa sikap terhadap hasil akhirnya. Misalnya dalam b jenis proses pemikirannya adalah "Saya ingin berkeliling dunia. Oleh karena itu saya menghemat 500 orang yen." Bandingkan dengan contoh d di mana proses berpikirnya lebih seperti "Bagus kalau seluruh kelas mengerti apa yang dikatakan guru. Oleh karena itu guru berbicara pelan-pelan." Jadi ini tentang tindakan yang disengaja versus kondisi yang diinginkan.

Sekarang untuk menawarkan dua sen saya sendiri untuk ini, insting asli Anda tentang kata kerja tindakan menurut saya tidak salah. Saya tidak yakin apakah "kata kerja tindakan" dan istilah Jepang 意志動詞 tumpang tindih dengan sempurna, tetapi saya

berasumsi bahwa sebagian besar kata kerja kehendak memang kata kerja tindakan. Akan tetapi, lebih penting untuk memikirkan tentang perbedaan antara kondisi dan kemauan.

Jadi dalam contoh, yang pertama menyatakan bahwa kondisi yang ditimbulkan dengan tidak terlambat ke pesawat Anda adalah baik, dan Anda mengambil tindakan itu sebagai langkah menuju pemenuhan kondisi itu. "乗り遅れる" biasanya tidak dianggap sebagai kata kerja kehendak karena jenis keterlambatan menyiratkan sesuatu yang tidak Anda inginkan. Ini adalah kata kerja negatif yang pada dasarnya adalah cara lain untuk mengatakan seperti, 間に合って指定された時間に乗れる, yang pada akhirnya adalah sebuah kondisi. Jika Anda hanya menggunakan 乗る maka semuanya berbeda. Yang kedua, "menjawab pertanyaan" bukanlah suatu kondisi. Ini adalah tindakan yang Anda lakukan atas kemauan Anda sendiri, keinginan untuk menjawab pertanyaan, dan Anda mengangkat tangan sebagai sarana langsung untuk mencapainya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2005) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan permasalahan yang dibuat oleh peneliti, dimana nantinya akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis buku yang relevan dengan topik permasalahan yang akan diangkat dalam jurnal ini. Khususnya gramatikal konjungsi *tameni* dan *youni*.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak dan catat, Sudaryanto (1993:153). Dalam hal ini peneliti menyimak data yang terdapat dalam sumber data kemudian mencatat semua data yang didapat sebelum melakukan proses analisis data. Pada tahap analisis data yaitu proses penjabaran jawaban dari rumusan masalah digunakan teknik analisis data secara deskriptif yaitu penyajian data ke dalam bentuk

tabel. Kode data dalam penelitian ini terdiri atas kode huruf dan angka, misalnya pada kode data (NJPC, 8/145/23) berarti data tersebut diambil dari buku *New Approach Japanese Pre-Advanced Course* bab 8 halaman 145 baris ke 23. Kemudian data yang sudah diambil tersebut tentang apakah dapat saling menggantikan satu sama lain antara *tameni* dan *youni* yang diberikan kepada informan sebanyak tiga orang Jepang untuk mengesahkan data guna mendapatkan hasil data wawancara. Penelitian ini menfokuskan terhadap klausa yang sebelum *tameni* dan *youni* dengan predikat yang diisi oleh verba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengulas tentang makna konjungsi *tameni* dan *youni* dari sudut pandang 目的 'tujuan' dan 意志動詞 'verba maksud' ▪ 無意志動詞 'verba bukan maksud' serta apakah dapat saling menggantikan satu sama lain antara *tameni* dan *youni* dalam kalimat bahasa Jepang.

Pada analisis teori terdapat ciri-ciri dari *tameni* dan *youni* sebagai berikut. Konjungsi *tameni* menunjukkan makna tujuan dan verba bentuk maksud. Kemudian

*youni* menunjukkan makna tujuan dan verba bentuk bukan maksud.

### Analisis Tameni Dalam Series Drama Great Teacher Onizuka

(1) Onizuka : 龍二が恋人の渚ちゃんと住むために借りた愛の巣なの。  
(Episode 1, 29.30)

Ryūji ga koibito no nagisa chanto sumu tame ni karita ai no suna no.  
'Itu adalah sarang cinta yang Ryuji pinjam untuk tinggal bersama pacarnya Nagisa.'

Onizuka yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu Ryuji. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ryuji memiliki kamar tidur untuk mengenang pacarnya Nagisa. Verba sebelum tameni dari kalimat diatas yaitu 住む (tinggal) menunjukkan kehendak manusia.

Pada data (1) menunjukkan hubungan sebab akibat dengan konjungsi tame bermakna kehendak manusia. Kejadian pada klausa subordinat yaitu 'Ryūji ga gārufurendo no nagisa'. Merupakan sebuah keinginan, yang berakibat pada keadaan taihen ninki ga aru 'sangat populer'. Hubungan sebab akibat pada data (1) merupakan realita yang bersifat objektif dan

umum. Kata ninki aru 'populer' sebagai predikat pada klausa induk merupakan penanda sifat objektif, karena pada saat sesuatu menjadi populer maka menandakan bahwa sesuatu tersebut dikenal dan disukai banyak orang (umum).

(2) Katsuragi : 身の安全を守るために持たせてるんだ。(Episode 2, 09.26)  
Mi no anzen o mamoru tame ni mota se teru nda.

'Saya memilikinya untuk menjaga diri saya tetap aman.'

Katsuragi yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu dirinya sendiri. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Katsuragi ingin menjaga dirinya untuk tetap aman. Verba sebelum tameni dari kalimat diatas yaitu 守る (menjaga) menunjukkan kehendak manusia.

Pada data (2) menunjukkan hubungan sebab akibat dengan konjungsi tame bermakna gen'in sebab'. Kejadian pada klausa subordinat yaitu 'Mi no anzen o mamoru tame ni mota se teru nda' 'Saya memilikinya untuk menjaga diri saya tetap aman.' menunjukkan kehendak manusia. Berdasarkan teori yang mendefinisikan tame ni pada sesuatu yang menunjukkan

hubungan sebab akibat dari realita yang bersifat objektif, maka hubungan sebab akibat pada data (2) merupakan realita yang bersifat objektif. Bentuk ta pada predikat klausa subordinat dan klausa induk menjadi penanda bahwa peristiwa pada data (2) adalah realita. Realita tersebut bersifat objektif karena apabila “menjaga” yang menginginkan untuk melindungi sesuatu atau seseorang.

3) Tomoko : 夢はかなえるためにあるんだって言われてどうせだめならやってみろって。(Episode 4, 30.02)

Yume wa kanaeru tame ni aru n datte iwa rete dōse damenara yatte miro tte.

‘Jika anda diberi tahu bahwa impian anda untuk menjadi kenyataan, cobalah.’

Tomoko yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu temannya. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Tomoko ingin teman-temannya mencoba mencapai impiannya. Verba sebelum tameni dari kalimat diatas yaitu かなえる (menjadi kenyataan) menunjukkan kehendak manusia.

Pada kalimat (3) apabila disubstitusikan dengan konjungsi you

niscara makna dan struktur gramatikal berterima. Kata naru yang menempel pada kata tsuyaku dapat menunjukkan makna yang mengandung keinginan dan juga makna yang tidak mengandung keinginan maka naru dapat dipakai pada konjungsi tame ni yang menyatakan tujuan. Oleh karena itu pada kalimat (3) dapat saling bersubstitusi.

(4) Kusano : 何？それ言うために呼び出したわけ？(Episode 6, 05.33)

Teme e no Dachī sukū tame ni karada o hatta nda yo.

‘Apa? Apakah anda menelepon untuk mengatakan itu?’

Kusano yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu temannya. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Tomoko ingin teman-temannya mencoba mencapai impiannya menjadi kenyataan. Verba sebelum tameni dari kalimat diatas yaitu かなえる (menjadi kenyataan) menunjukkan kehendak manusia.

Pada kalimat (4) apabila disubstitusikan dengan konjungsi tame ni secara makna dan struktur gramatikal berterima. Kata naru yang menempel pada kata karada o dapat menunjukkan makna yang mengandung keinginan dan juga

makna yang tidak mengandung keinginan maka naru dapat dipakai pada konjungsi tame ni yang menyatakan tujuan. Oleh karena itu pada kalimat (4) dapat saling bersubstitusi.

(5) Onizuka: てめえのダチ救うために体を張ったんだよ。(Episode 1, 35.45)

‘Aku menyerahkan tubuhku untuk menjaga temanku.’

Onizuka yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu dirinya sendiri. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Onizuka ingin menjaga teman-temannya. Verba sebelum tameni dari kalimat diatas yaitu 救う (menjaga) menunjukkan kehendak manusia.

Pada kalimat (5) apabila disubstitusikan dengan konjungsi tame ni secara makna dan struktur gramatikal berterima. Kata naru yang menempel pada kata karada o dapat menunjukkan makna yang mengandung keinginan dan juga makna yang tidak mengandung keinginan maka naru dapat dipakai pada konjungsi tame ni yang menyatakan tujuan. Oleh karena itu pada kalimat (5) dapat saling bersubstitusi. Berdasarkan teori yang

mendefinisikan tame ni pada sesuatu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari realita yang bersifat objektif, maka hubungan sebab akibat pada data (5) merupakan realita yang bersifat objektif. Bentuk ta pada predikat klausa subordinat dan klausa induk menjadi penanda bahwa peristiwa pada data (5) adalah realita. Realita tersebut bersifat objektif karena apabila “menjaga” yang menginginkan untuk melindungi sesuatu atau seseorang.

(6) Kuwae : 亮治君と釣り合うためには貧乏のままじゃだめなの。(Episode 3, 27.57)

Ryōji-kun to tsuriau tame ni wa binbō no mama ja damena no.  
‘Anda tidak bisa tetap miskin untuk menyeimbangkan Ryoji.’

Kuwae yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu Ryoji. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Kuwae tidak ingin menyamaratakan Ryoji dengan teman-temannya. Verba sebelum tameni dari kalimat diatas yaitu 釣り合う (menyeimbangkan) menunjukkan kehendak manusia.

Pada kalimat (6) apabila disubstitusikan dengan konjungsi tame ni secara makna dan struktur gramatikal berterima. Kata naru yang menempel pada kata karada o dapat menunjukkan makna yang

mengandung keinginan dan juga makna yang tidak mengandung keinginan maka *naru* dapat dipakai pada konjungsi *tame ni* yang menyatakan tujuan. Oleh karena itu pada kalimat (6) dapat saling bersubstitusi. Berdasarkan teori yang mendefinisikan *tame ni* pada sesuatu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari realita yang bersifat objektif, maka hubungan sebab akibat pada data (6) merupakan realita yang bersifat objektif. Bentuk *ta* pada predikat klausa subordinat dan klausa induk menjadi penanda bahwa peristiwa pada data (6) adalah realita. Realita tersebut bersifat objektif karena apabila “menyeimbangkan” yang menjadikan seimbang seseorang.

(7) Onizuka : ええ～闇に消えた林間学校の金を稼ぐためにアイドルオーディションに挑戦します。(Episode 4, 19.32)

E ~e ~ *yami ni kieta rinkin gakkō no kin o kasegu tame ni aidorūōdishon ni chōsen shimasu.*

Eh ~ Saya akan menantang audisi idola untuk mendapatkan uang kelas yang menghilang.

Onizuka yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu dirinya sendiri. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Onizuka ingin menantang muridnya mengikuti audisi idola untuk mendapatkan uang kelas yang menghilang. Verba sebelum *tameni*

dari kalimat diatas yaitu 稼ぐ (mendapatkan) menunjukkan kehendak manusia.

Pada kalimat (7) apabila disubstitusikan dengan konjungsi *tame ni* secara makna dan struktur gramatikal berterima. Kata *naru* yang menempel pada kata *karada o* dapat menunjukkan makna yang mengandung keinginan dan juga makna yang tidak mengandung keinginan maka *naru* dapat dipakai pada konjungsi *tame ni* yang menyatakan tujuan. Oleh karena itu pada kalimat (7) dapat saling bersubstitusi. Berdasarkan teori yang mendefinisikan *tame ni* pada sesuatu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari realita yang bersifat objektif, maka hubungan sebab akibat pada data (7) merupakan realita yang bersifat objektif. Bentuk *ta* pada predikat klausa subordinat dan klausa induk menjadi penanda bahwa peristiwa pada data (7) adalah realita. Realita tersebut bersifat objektif karena apabila “mendapatkan” yang merupakan mencapai keinginan.

### Analisis Yuni Dalam Series Drama Great Teacher Onizuka

(1) Onizuka : いても別々の部屋で過ごすようになって話もしなくなっ  
て目も合わさなくなっちゃった。  
(Episode 1, 39.56)

Ite mo betsubetsu no heya de sugosu yō ni natte hanashi mo shinaku natte me mo awasanaku natchatta.

‘Meski begitu, saya mulai untuk menghabiskan waktu di ruangan yang berbeda, dan dia tidak bisa berbicara serta mata pun tidak bertemu.’

Onizuka yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu dirinya sendiri. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Onizuka di awal menghabiskan waktu di ruangan berbeda, sedangkan temannya tidak berbicara dan tidak bertemu dengan Onizuka. Verba sebelum youni dari kalimat diatas yaitu 過ごす (menghabiskan) menunjukkan diluar kehendak manusia.

Pada data (1) menunjukkan hubungan sebab akibat dengan youni sebagai konjungsi. Kejadian pada klausa subordinat yaitu Ite mo betsubetsu no heya de sugosu yō ni natte’ merupakan sebuah akibat, yang berakibat pada keadaan hanashi mo shinaku natte me mo awasanaku natchatta. Predikat pada klausa induk yaitu menghabiskan waktu di ruangan berbeda, yaitu suatu makanan yang pada mulanya belum bernama lalu diberi nama. Data (1) menunjukkan asal usul penamaan sesuatu, yaitu penamaan dari suatu jenis makanan. Penamaan makanan tersebut berasal dari kata Bosspomannier dalam bahasa Rusia yang berarti kenangan. Kecenderung yang muncul dari makna pada data (1) (menghabiskan) menunjukkan diluar kehendak manusia.

(2) Onizuka : 何とか苦勞させないよ  
うにと思って育ててきたんですけど  
ね。(Episode 3, 06.36)

Nantoka kurō sa senai yō ni to omotte sodatete kita ndesukedo ne.

‘Saya tumbuh dengan berpikir bahwa saya tidak akan mengalami kesulitan.’

Onizuka yang berbicara menunjukkan subjek dari kalimat tersebut yaitu dirinya sendiri. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Onizuka berpikir dia tidak akan mengalami kesulitan, sedangkan yang akan dia alami belum tentu bisa mengatasinya. Verba sebelum youni dari kalimat diatas yaitu させない (tidak dibiarkan) menunjukkan diluar kehendak manusia.

Pada data (2) menunjukkan hubungan sebab akibat dengan youni sebagai konjungsi. Kejadian pada klausa subordinat yaitu Nantoka kurō sa senai yō ni to merupakan sebuah akibat, yang berakibat pada keadaan omotte sodatete kita ndesukedo ne. Predikat pada klausa induk yaitu menghabiskan waktu di ruangan berbeda, yaitu suatu makanan yang pada mulanya belum bernama lalu diberi nama. Data (2) menunjukkan bahwa youni dibuat untuk pernyataan mengenai pemecahan suatu masalah yang tidak terhalang. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Onizuka berpikir dia tidak akan mengalami kesulitan. Kecenderung yang muncul dari makna pada data

(2) (tidak dibiarkan) menunjukkan diluar kehendak manusia.

(3) Mayuko : 二度と逆らえないよう  
にお前のもっと恥ずかしい写真撮っ  
てやるよ。(Episode 1, 30.40)

Nidoto sakaraenai yō ni omaeno  
motto hazukashī shashin totte yaru  
yo.

‘Saya akan mengambil foto anda  
yang lebih memalukan sehingga  
saya tidak akan menentangnya lagi.’

Mayuko yang berbicara  
menunjukkan subjek dari kalimat  
tersebut yaitu seseorang. Kalimat  
tersebut menjelaskan bahwa  
Mayuko ingin mengambil foto  
seseorang, tetapi dia juga ingin  
seseorang tersebut merasakan hal  
yang memalukan agar tidak  
menentangnya lagi. Verba sebelum  
youni dari kalimat diatas yaitu 逆ら  
えない (tidak menentang)  
menunjukkan diluar kehendak  
manusia.

Pada data (3) menunjukkan  
hubungan sebab akibat dengan  
youni sebagai konjungsi. Kejadian  
pada klausa subordinat yaitu Nidoto  
sakaraenai yō ni omaeno merupakan  
sebuah akibat, yang berakibat pada  
keadaan motto hazukashī shashin  
totte yaru yo. Predikat pada klausa  
induk yaitu menghabiskan waktu di  
ruangan berbeda, yaitu suatu  
makanan yang pada mulanya belum  
bernama lalu diberi nama. Data (3)  
menjelaskan bahwa Mayuko ingin  
mengambil foto seseorang, tetapi dia

juga ingin seseorang tersebut  
merasakan hal yang memalukan  
agar tidak menentangnya lagi.  
Kecenderung yang muncul dari  
makna pada data (3) (tidak  
menentang) menunjukkan kehendak  
manusia.

## SIMPULAN

Bahasa Jepang memiliki berbagai  
macam struktur kalimat dan  
ekspresi. Salah satunya yang  
membuat tertarik penelitian ini pada  
konjungsi tameni dan youni dalam  
kalimat bahasa Jepang dimana  
keduanya digunakan untuk  
menyatakan tujuan atau maksud,  
dan sering digunakan oleh pengguna  
bahasa Jepang. Penelitian ini  
mengulas tentang makna konjungsi  
tameni dan youni dari sudut  
pandang 目的 ‘tujuan’ dan 意志動詞  
‘verba maksud’・無意志動詞 ‘verba  
bukan maksud’ serta apakah dapat  
saling menggantikan satu sama lain  
antara tameni dan youni dalam  
kalimat bahasa Jepang.

Konjungsi tameni menunjukkan  
makna tujuan dan verba bentuk  
maksud. Kemudian youni  
menunjukkan makna tujuan dan  
verba bentuk bukan maksud. Verba  
sebelum tameni dari kalimat diatas  
yaitu 住む (tinggal) menunjukkan  
kehendak manusia. Verba sebelum  
tameni dari kalimat diatas yaitu 守る

(menjaga) menunjukkan kehendak manusia. Verba sebelum *tameni* dari kalimat diatas yaitu *かなえる* (menjadi kenyataan) menunjukkan kehendak manusia. Verba sebelum *tameni* dari kalimat diatas yaitu *釣り合う* (menyeimbangkan) menunjukkan kehendak manusia. Verba sebelum *tameni* dari kalimat diatas yaitu *稼ぐ* (mendapatkan) menunjukkan kehendak manusia. Verba sebelum *tameni* dari kalimat diatas yaitu *起こらない* (tidak terjadi) menunjukkan kehendak manusia. Verba sebelum *tameni* dari kalimat diatas yaitu *逃げる* (melarikan diri) menunjukkan kehendak manusia. Verba sebelum *tameni* dari kalimat diatas yaitu *つきあう* (menemani) menunjukkan kehendak manusia. Pada youni sendiri, terdapat beberapa verba yakni Verba sebelum youni dari kalimat diatas yaitu *過ごす* (menghabiskan) menunjukkan diluar kehendak manusia. Verba sebelum youni dari kalimat diatas yaitu *させない* (tidak dibiarkan) menunjukkan diluar kehendak manusia. Verba sebelum youni dari kalimat diatas yaitu *逆らえない* (tidak menentang) menunjukkan diluar kehendak manusia. Verba setelah youni dari kalimat diatas yaitu *好きなように飲んで* (meminum

sesukanya) menunjukkan diluar kehendak manusia.

## SARAN

Saran ini ditunjukkan pada peneliti selanjutnya yang hendak untuk melanjutkan atau menjadikan penelitian ini sebagai referensi, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

Mencari objek kajian selain drama *Great Teacher Onizuka* dan memfilter lagi series drama yang memungkinkan memunyai banyak data, juga tidak lupa tahun periode drama terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Rini. 2014. *“Analisis kesalahan Penggunaan ~Tame ni dan ~You ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Anggara, Dewi. 2007. *“Analisis Interferensi dalam Kelas Kata Keishiki Meishi Khususnya Penggunaan Tame ni dan You ni”*. Skripsi Sarjana Sastra Jepang Universitas Bina Nusantara. Jakarta.

- Choirunisa, Hanas, 2014. *"Penggunaan Tame ni dan You ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang"*. Tesis Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro. Semarang.
- Diner, L. Analisis Bentuk Kesalahan dalam Mengarang Bahasa Jepang yang Dipengaruhi oleh Bahasa Pertama. JLA (Jurnal Lingua Applicata), journal.ugm.ac.id, <https://journal.ugm.ac.id/jla/article/view/53309>
- Dirgantoro, MI (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Kausatif Pada Manga Detektif Conan Vol. 1-10 Karya Aoyama Gosho., repository.stba-jia.ac.id, <http://repository.stba-jia.ac.id/id/eprint/56>
- Iori, Isao et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: 3A Corporation
- Iori, Isao, et al. 2006. *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- Mael, Masilva Raynox. 2016. Analisis Lirik Lagu "Honjitsu wa Seiten Nari" - Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang. Jurnal Asa Vol.3. 55-64.
- Nurhadi, Didik. 2016. Konstruksi Teks Bahasa Jepang - Tinjauan Melalui Bentuk Pengulangan. Jurnal Asa Vol.3 76-99.
- Roni. 2015. *Hubungan Konstituen Pengisi Subjek, Objek, Keterangan, Modifier, dan Qualifier: Sebuah Kajian Teoritis terhadap Pola Sistem Kalimat Bahasa Jepang*. Makalah pada *International seminar on evaluation and assessment in Japanese language education*. Pada 21-22 Agustus 2015.
- Safira, Na Hanna(2022). Penggunaan Setsuzokushi Tame ni dalam Kalimat Bahasa Jepang., <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/16087>
- Sagawa, Yuriko, et al. 2001. *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan: Kuroshio Publisher.
- Satoshi, Komada, et al. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan: Kuroshio Publisher
- Sitompul, WR (2022). Fungsi Dan Makna "Tame ni" Dalam Kalimat Bahasa Jepang., repository.usu.ac.id, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57531>
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Penerbit Bintang.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.

Tiwar, Sm (2018). Analisis Novel Kokoro Karya Natsume Soseki 夏目漱石の [こゝろ] という小説における分析. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/19367>

梶川克哉 (2019). メンタル・スペース理論に基づく「～ために」と「～ように」の考察. 日本認知言語学会論文集 <https://cir.nii.ac.jp/crid/1520290882675078144>

前田直子 (1995) 「ために、ように、しに、のに」 宮島達夫・仁田義雄「日本語類義表現の文法(下)」くろしお出版

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya